

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Sejak peneliti hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi MAN 3 Tulungagung guna memperoleh data lapangan sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian, ternyata semakin memperkokoh kesadaran bahwa peneliti selaku instrument penelitian diharuskan memilih sendiri di antara sekian sumber data yang dimulai dari pemilihan informan yang satu ke informan berikutnya untuk melakukan wawancara mendalam, dari pemilihan peristiwa yang satu ke peristiwa berikutnya untuk mengadakan observasi, dari pemilihan dokumen satu ke dokumen berikutnya untuk mengadakan telaah, yang memudahkan peneliti untuk memaparkan hasil penelitiannya pada bab ini. Dari banyak data hasil dari penelitian lapangan penelitian tersebut dapat peneliti tuliskan paparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti dibawah ini:

#### **1. Kreatifitas guru dalam menerapkan metode *brainstorming* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung**

Kreatifitas adalah suatu kemampuan untuk membuat sesuatu yang sudah ada menjadi suatu yang baru. Dan bisa juga kreatifitas itu suatu cara yang di

lakukan seseorang untuk membuat sesuatu yang biasa atau yang sudah ada menjadi lebih berbeda dan menarik. Kreatifitas juga berarti hal yang baru, yang dapat memunculkan strategi pembelajaran yang baru. Juga bisa di sela-sela pembelajaran guru memberikan pertanyaan mengenai seberapa paham siswa itu ketika guru menerangkan.

Dalam hal ini peneliti bertanya kepada Bapak Fahroji tentang apa pengertian kreatifitas menurut Bapak Fahroji. Kemudian Bapak Fahroji selaku guru SKI mengatakan bahwa:

“Kreatifitas merupakan suatu usaha yang dilakukan seorang guru untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif dengan menyesuaikan antara metode, materi dan karakteristik kelas yang diajar, tentunya karakteristik setiap kelas itu berbeda-beda, perjurusan berbeda, anak IIS, anak IIK dengan anak MIA juga berbeda karakternya maka seorang guru harus pandai-pandai mencari metode yang sesuai, itu adalah kreatifitas.”<sup>1</sup>

Hal senada juga di ungkapkan Ibu Machsusiyah selaku waka kurikulum, mengatakan bahwa:

“Kreatifitas bukan hanya menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada tetapi Kreatifitas dalam pembelajaran itu bagaimana usaha seseorang untuk selalu berinovasi dan memanfaatkan sebuah fungsi dan media pembelajaran secara maksimal sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.”<sup>2</sup>

Kreatifitas guru SKI adalah bagaimana seorang guru dapat menciptakan inovasi pembelajaran dan kondisi kelas yang kondusif serta dapat mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi lebih bervariasi dengan

---

<sup>1</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 11 November 2017, pukul 13.18 WIB di ruang Guru

<sup>2</sup> Wawancara Ibu Machsusiyah, S.pd selaku waka kurikulum di MAN 3 Tulungagung, 14 November 2017, pukul 13.39 WIB di ruang WAKA

menyesuaikan materi yang diajarkan. Dalam proses pembelajaran serta mewujudkan ide-ide yang bervariasi untuk mengatasi problem-problem yang berkaitan proses pembelajaran SKI agar lebih baik dan mengemas suatu metode agar lebih menarik sehingga peserta didik antusias dan merasa senang dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran kreatifitas guru sangat diperlukan setiap guru dituntut untuk selalu berkreasi dalam proses pembelajaran, ini seperti yang dituturkan oleh Bapak Drs. Khoirul Huda, M.Ag selaku kepala sekolah di MAN 3 Tulungagung:

“Kreatifitas pada guru itu perlu, alasan yang pertama agar materi yang guru sampaikan memang betul-betul tersampaikan dan diterima baik oleh siswa, kemudian yang kedua anak supaya tidak merasa bosan atau menghilangkan kejenuhan.<sup>3</sup>

Sekolah juga sangat mendukung kepada guru-guru yang ingin mengembangkan kreatifitas dalam mengajar dan guru-guru yang berprestasi dalam bidang apapun yang membanggakan nama sekolah. Berikut pernyataan Drs. Khoirul Huda, M.Ag (Kepala Sekolah MAN 3 Tulungagung) mengenai hal tersebut :

Sangat mendukung, bahkan kalau guru mempunyai kreatifitas yang tinggi diajukan oleh sekolah untuk mengikuti lomba guru kreatif.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Wawancara Bapak Drs. Khoirul Huda, M.Ag selaku Kepala MAN 3 Tulungagung, 10 Februari 2018, pukul 10.05 di ruang kepala sekolah

<sup>4</sup> Wawancara Bapak Drs. Khoirul Huda, M.Ag selaku Kepala MAN 3 Tulungagung, 10 Februari 2018, pukul 10.06 di ruang kepala sekolah

Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh sekolah, yaitu mengharuskan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan sekolah agar guru dapat mengembangkan kualitasnya dalam mengajar.

Drs. Khoirul Huda, M.Ag (Kepala Sekolah MAN 3 Tulungagung) mengemukakan sebagai berikut:

“ya mengharuskan guru mengikuti pelatihan, seperti yang sedang baru saja dilaksanakan disekolah setiap guru harus mengikuti pelatihan.”<sup>5</sup>

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan workshop dan pelatihan yang diikuti guru-guru MAN 3 Tulungagung.

**Gambar 4.1**  
**Pelaksanaan pelatihan-pelatihan<sup>6</sup>**



Pelaksanaan kegiatan workshop di MAN 3 Tulungagung yang diikuti oleh para guru



Pelaksanaan kegiatan pelatihan penggunaan teknologi informasi

Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti :

Berdasarkan pengamatan peneliti sekolah memberi dukungan kepada guru yang kreatif diantaranya yaitu dengan diadakan pemilihan guru

<sup>5</sup> Wawancara Bapak Drs. Khoirul Huda, M.Ag selaku Kepala MAN 3 Tulungagung, 10 Februari 2018, pukul 10.07 di ruang kepala sekolah

<sup>6</sup>Dokumentasi sekolah, tanggal 9 November 2017, pukul 12.00

favorit setiap tahunnya, kemudian diberikan pujian, dan mengharuskan guru mengikuti pelatihan-pelatihan.<sup>7</sup>

Seorang guru dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut secara otomatis guru harus mempunyai perencanaan yang matang sekaligus mendesain kreatifitas dan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sesuai dengan wawancara bersama Bapak Fahroji S.Ag selaku guru mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung, beliau menuturkan bahwa:

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas, saya harus menyusun RPP yang berdasarkan kurikulum 2013, seorang pendidik harus pandai-pandai memilih strategi, metode yang sesuai dan mempersiapkan materi agar mendapatkan hasil yang maksimal, untuk metode biasanya saya memakai berbagai macam metode tergantung materi dan kondisi kelas yang saya ajar metode yang pernah saya pakai diantaranya metode ceramah, *brainstorming*, diskusi, *jigsaw*, *mind map*, tanya jawab dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Seorang guru dalam proses pembelajaran tidak hanya berkewajiban membuat RPP saja namun pada saat proses berlangsungnya proses pembelajaran seorang guru juga harus mampu mengelola kelas agar selalu kondusif,

Memang terkadang apa yang sudah saya rencanakan dalam RPP itu tidak sesuai dengan pelaksanaan dilapangan, hal ini sangat mungkin terjadi dalam proses pembelajaran dan ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi baik dari kondisi anak maupun keadaan

---

<sup>7</sup> Observasi, pada tanggal 9 November 2017, pukul 12.00

<sup>8</sup> Wawancara Bapak Fahroji,S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 7 November 2017, pukul 13.00 WIB di depan ruang TU

lingkungan. Disini saya harus mampu bagaimana siswa agar tetap dapat mengikuti pelajaran saya.<sup>9</sup>

Betapa pentingnya penggunaan metode pembelajaran, dengan memahami hal itu suatu pembelajaran dapat terarah dan materi dapat tersampaikan secara maksimal.

Metode pembelajaran merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan proses belajar-mengajar yang dilakukan guru, terutama pada saat tatap muka di dalam kelas. Dan guru harus berusaha sebaik mungkin memilih dan menerapkan metode yang dapat menarik siswa. Pada pertemuan dengan Bapak Fahroji tanggal 11 November 2017, peneliti bertanya kepada Bapak Fahroji tentang bagaimana kreativitas guru dalam penerapan metode *brainstorming*, kemudian beliau mengatakan bahwa:

Kalau untuk metode *brainstorming* yang saya terapkan biasanya ada 2 macam cara mbak,,individu dan kelompok, yang pertama secara individu, biasanya saya memberikan bahan atau masalah kepada siswa mbak, kemudian siswa disuruh mengamati dulu kemudian kita motivasi siswa sehingga muncul ide atau pendapat jadi kita beri stimulus sehingga anak akan berlomba-lomba menyampaikan pendapatnya secara langsung melalui lisan, dan dalam penerapan metode ini setiap pendapat atau ide siswa saya hargai dengan menulisnya dipapan tulis dan saya tidak mengkritik ide siswa tersebut tapi saya beri tambahan untuk ide yang kurang sesuai dengan materi agar mental siswa tidak down dan tetap aktif dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara Bapak Fahroji,S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 7 November 2017, pukul 13.00 WIB di depan ruang TU

<sup>10</sup> Wawancara Bapak Fahroji,S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 7 November 2017, pukul 13.18 WIB di ruang Guru

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Fahroji tentang apa contoh stimulus yang bapak berikan dalam metode *Brainstorming*. Kemudian Bapak Fahroji mengatakan bahwa:

Misalkan seperti ketika ada anak yang berani mengungkapkan pendapatnya anak tersebut kita beri penghargaan entah nilainya atau cukup berupa tepuk tangan.<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru SKI di MAN 3 Tulungagung. Ketika menerapkan metode *brainstorming* ada 2 cara yaitu individu dan kelompok. Untuk individu pertama-tama beliau memberikan bahan atau masalah terlebih dahulu kepada siswa kemudian beliau memberikan stimulus agar siswa mau mengungkapkan pendapatnya secara langsung melalaui lisan.

Dan ketika pembelajaran mulai tidak kondusif bapak Fahroji mengatakan bahwa:

Ketika saya menggunakan metode *Brainstorming* di sela-sela pembelajaran saya menciptakan suasana yang lucu ketika pembelajaran mulai tidak kondusif, biasanya saya memanggil peserta didik yang mengantuk atau ramai sendiri untuk maju dan menciptakan suasana yang lucu. Ya tergantung dengan kondisi kelasnya.”<sup>12</sup>

Hasil wawancara tersebut dibuktikan dengan hasil Observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa:

Ketika itu kamis 9 November 2017, pukul 10.24 WIB, Bapak Fahroji menerapkan metode *Brainstorming* (curah pendapat) secara individu dalam pembelajarannya di kelas XI MIA 1. Ketika kelas mulai tidak kondusif, Bapak Fahroji memanggil peserta didik yang kurang fokus

---

<sup>11</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 7 November 2017, pukul 13.18 WIB di ruang Guru

<sup>12</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 7 November 2017, pukul 13.18 WIB di ruang Guru

terhadap pembelajaran yang bernama Trias untuk maju ke depan menuliskan jawaban di papan tulis dan bapak fahroji bertanya, *tuliskan jawaban dimana letak damaskus di benua mana menurut kamu,, anu pak disini pak,,* trias pun menggambarkan jawabannya, teman yang lain pun bertanya *kalau desa tanen disebelah mananya? Yang lain pun tertawa mendengar hal itu..Pak Fahroji bertanya lagi kepada trias ” Kenapa Kamu tadi melamun,? kamu berada dibawah alam sadar ya? (Semua ikut tertawa) Tidak pak, saya sedang tidak enak badan,,(teman yang lain) iya pak dia sedang sakit, sakit hati maksudnya ditinggalin kekasih, hahaha,, anak-anak yang lain pun ikut tertawa,,* bapak Fahroji pun berkata *lain kali jangan melamun lagi ya,! Iya pak siap,,* suasana pun hidup kembali dan anak-anak mulai mengikuti pelajaran dengan semangat.<sup>13</sup>

Berikut dokumentasi foto penerapan metode *Brainstorming*.<sup>14</sup>

**Gambar 4.2**



Gambar : Kegiatan Guru menugaskan siswa maju ketika pembelajaran mulai tidak kondusif.



Gambar : Dokumentasi metode *Brainstorming*

Hal ini selaras dengan Moch. Anang Prasetyo kelas XI MIA 1 yang mengatakan tentang kreatifitas guru dalam menerapkan metode *brainstorming*, Anang mengatakan bahwa:

“ehm gimana ya mbak saya bingung jawabnya,,gini mbak kalo metode *brainstorming* ini pak Fahroji biasanya pertama menyampaikan atau menjelaskan materi dulu (ceramah) setelah itu baru memberikan atau melontarkan permasalahan untuk ditanggapi siswa, nah dalam hal ini saya senang mbak karena ketika saya atau yang lain mengungkapkan

<sup>13</sup> Observasi, pembelajaran di kelas XI MIA 1, 9 November 2017, pukul 10.24 WIB

<sup>14</sup> Dokumentasi, pembelajaran di kelas XI MIA 1, 9 November 2017, pukul 10.24 WIB



pendapat, pak Fahroji memberikan penghargaan kepada kami berupa tepuk tangan dan kadangkun juga diberi hadiah, kemudian kalo pas pembelajarannya pak Fahroji, saya gak pernah merasa bosan mbak karena pak Fahroji selalu menyelipi cerita-cerita lucu di sela-sela pembelajarannya jadi pembelajarannya tidak terasa kaku dan tegang.”<sup>15</sup>

Dinda juga mengatakan bahwa:

Bapak Fahroji itu ketika menerapkan metode *brainstorming* diselingi canda tawa mbak atau guyonan kadang-kadang menyuruh siswa yang ramai untuk maju dan menciptakan suasana yang lucu, tapi itu semua saya yakin mbak bahwa tujuan dari bapak Fahroji menerapkan semua itu bukan untuk menjerumuskan kami ke hal yan tidak baik tapi adalah agar semua siswa itu konsentrasi saat pembelajaran dan kami bisa memahami materi.<sup>16</sup>

Selaras dengan Dinda, Evi juga mengatakan hal demikian, Evi mengatakan:

Iya mbak ketika menerapkan metode *brainstorming* bapak Fahroji diselingi dengan guyonan, saya senang mbak dengan hal itu saya menjadi tidak bosan ketika pembelajaran dan membangkitkan semangat saya dalam pembelajaran sehingga sedikit-sedikit saya bisa faham terhadap materi.<sup>17</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Fahroji tentang apakah dengan cara tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dan membantu menghidupkan kondisi kelas. Kemudian Bapak Fahroji menjelaskan bahwa:

“Kalau dengan cara memberikan penghargaan untuk membuat siswa aktif itu insyaallah bisa, karena dengan guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mau mengungkangkan pendapatnya nah di sini akan terjadi persaingan yang sehat sehingga siswa akan berlomba-lomba

---

<sup>15</sup> Wawancara Ahmad Anang P siswa kelas XI MIA 1 di MAN 3 Tulungagung, 16 November 2017, pukul 12.15 WIB di depan kelas XI MIA 1

<sup>16</sup> Wawancara Hamida nur adinda kelas XI MIA 1 di MAN 3 Tulungagung, 16 November 2017, pukul 12.15 WIB di depan kelas XI MIA 1

<sup>17</sup> Wawancara Evi kelas XI MIA 1 di MAN 3 Tulungagung, 16 November 2017, pukul 12.15 WIB di depan kelas XI MIA 1

mengungkapkan ide atau pendapatnya untuk cara yang kedua yaitu menceritakan hal yang lucu saya rasa itu juga bisa, karena apa dengan menciptakan suasana yang lucu itu, semua siswa akan tertawa dan kemudian semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>18</sup>

Kemudian peneliti bertanya tentang apakah ada cara lain dalam penggunaan metode *brainstorming* yang Bapak Fahroji gunakan. Kemudian Bapak Fahroji menjelaskan bahwa:

“Ada, untuk cara yang ke 2 yaitu secara berkelompok, biasanya saya menggunakan kertas, yakni melakukan pengumpulan ide dalam setiap kelompok ditulis oleh setiap anggota kelompok secara bergantian pada selembar kertas. Disini biasanya ketua kelompok yang memulai menulis sebuah ide, kemudian kertas diberikan kepada teman di sebelahnya dan diminta untuk menulis idenya, demikian seterusnya sampai semua siswa menulis idenya.”<sup>19</sup>

Kemudian peneliti bertanya tentang tujuan dari penerapan *brainstorming* dengan media kertas, kemudian bapak Fahroji mengatakan bahwa:

Untuk penerapan *brainstorming* kelompok atau pengungkapan ide melalui selembar kertas ini gini mbak, tipe setiap siswa itu kan berbeda, ada yang pemberani, ada juga yang pemalu ya mbak, jadi tujuan saya menerapkan metode ini adalah supaya semua ide atau pendapat siswa itu dapat tersalurkan melalui selembar kertas itu mbak, jadi siswa yang pemalu sedikit-demi sedikit menjadi percaya diri dan mau mengungkapkan pendapatnya.”<sup>20</sup>

Dalam suatu penerapan metode pembelajaran pasti ada kelemahan atau hambatan, dalam hal ini peneliti bertanya kepada guru SKI, Hambatan apa

---

<sup>18</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 11 November 2017, pukul 13.18 WIB di ruang Guru

<sup>19</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 11 November 2017, pukul 13.19 WIB di ruang Guru

<sup>20</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 11 November 2017, pukul 13.20 WIB di ruang Guru

yang bapak alami ketika penerapan metode *brainstorming*, kemudian beliau menjawab:

Hambatannya yaitu Untuk anak-anak tertentu, anak yang mungkin kepribadiaannya belum percaya diri mereka cenderung malu untuk mengungkapkan pendapat, nah solusinya biasanya saya kasih kesempatan khusus untuk anak seperti itu, jadi saya lewati dulu anak yang sudah sering mengungkapkan pendapat dan kita tunjuk anak yang belum pernah mengungkapkan pendapatnya.

Berikut ini observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa:

Pada tanggal 15 November 2017, pukul 11:30, bapak Fahroji memang menggunakan metode *Brainstorming* secara berkelompok di kelas XI MIA 3, saat itu pertama-tama bapak Fahroji memberi materi pengantar kemudian membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian setelah kelompok terbagi beliau memanggil perwakilan masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan membagikan selembarnya, dan menyuruh masing-masing anggota tiap kelompok untuk menuliskan ide atau pendapat mereka di lembaran kertas yang telah dibagikan, saat itu materi yang diberikan yaitu mengenai khalifah-khalifah pada masa bani umayyah, saat itu bapak Fahroji menyuruh mereka untuk menuliskan pendapat mereka mengenai khalifah Muawiyah bin abi sofyah, bapak Fahroji berkata “ *bagaimana pendapat kalian mengenai kepemimpinan khalifah bin abi sufyan*” *silahkan tuliskan pendapat kalian di selembarnya kertas yang telah saya bagikan*. Setelah semua siswa selesai menulis, semua pendapat pun dibacakan oleh perwakilan dan yang terakhir bapak Fahroji menyimpulkan hasil dari curah pendapat masing-masing kelompok dan mengadakan evaluasi.<sup>21</sup>

Dari hasil observasi diatas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *Brainstorming* yang dilakukan yaitu dengan media selembarnya kertas yakni seluruh pendapat masing-masing siswa ditulis di lembaran kertas itu kemudian hasilnya disimpulkan.

---

<sup>21</sup> Observasi, pembelajaran di kelas XI MIA 3, 15 November 2017, pukul 11.30 WIB

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan *brainstorming* kelompok.

**Gambar 4.3**



Dokumentasi : *brainstorming* kelompok (Gambar ketika anggota kelompok bergantian menuliskan ide atau pendapatnya).<sup>22</sup>

Dari seluruh informasi yang didapat Berdasarkan penjelasan dari Bapak Fahroji, dalam menerapkan metode *Brainstorming* beliau menggunakan 2 cara yaitu secara individu dan kelompok, untuk cara individu pertama-tama beliau melontarkan masalah ke siswa untuk ditanggapi kemudian memberikan motivasi atau stimulus kepada siswa, agar setiap individu atau siswa aktif dan mau mengungkapkan ide atau pendapatnya. Beliau yakin bahwa dengan cara seperti ini siswa akan termotivasi dan berlomba-lomba menyampaikan pendapatnya sehingga siswa akan memahami materi pelajaran. Kemudian cara yang ke dua yaitu secara kelompok, untuk kelompok biasanya bapak Fahroji menggunakan *brainstorming* dengan media kertas (pengumpulan ide dalam setiap kelompok ditulis oleh setiap anggota kelompok secara bergantian pada

---

<sup>22</sup> Dokumentasi, pembelajaran di kelas XI MIA 3, 15 November 2017, pukul 11.30 WIB

selembar kertas) dan Bapak Fahroji menciptakan suasana yang lucu ketika pembelajaran mulai terasa bosan, dengan cara seperti ini beliau yakin bahwa siswa akan semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman mereka pada materi.

## **2. Kreatifitas guru dalam menerapkan metode *mind map* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung.**

Dalam proses belajar mengajar, salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran adalah keterampilan pendidik dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk menyampaikan metode pembelajaran. Hal ini senada dengan perkataan bu Mahsusiyah selaku waka kurikulum MAN 3 Tulungagung bahwa:

Dalam menerapkan metode pembelajaran itu seorang guru harus sekreatif atau seinovatif mungkin supaya siswa itu bisa memahami materi pelajaran, terutama pelajaran PAI yaitu Al Qur'an, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI, karena pelajaran PAI didalamnya memuat tentang ajaran agama Islam jadi seorang guru harus berusaha semaksimal mungkin agar pembelajarannya itu tidak hanya difahami oleh siswa tapi juga di amalkan atau di lakukan di kehidupan mereka.<sup>23</sup> Keterangan lain juga diberikan oleh Bapak Khoirul Huda selaku kepala

sekolah di MAN 3 Tulungagung:

SKI merupakan salah satu mata pelajaran keagamaan dimana selain harus difahami oleh peserta didik mata pelajaran ini sebisa mungkin juga harus diamalkan dalam perilaku sehari-hari, jadi seorang guru

---

<sup>23</sup> Wawancara Ibu Machsusiyah, S.pd selaku waka kurikulum di MAN 3 Tulungagung, 14 November 2017, pukul 13.39 WIB di ruang WAKA

harus sependai dan sekreatif mungkin dalam pembelajarannya agar apa yang disampaikan dapat difahami dan diamalkan.<sup>24</sup>

Dalam hal ini peneliti bertanya kepada bapak Fahroji tentang bagaimana kreatifitas guru dalam penerapan metode *mind map*. Kemudian beliau mengatakan bahwa:

Kalau untuk persiapan dalam menerapkan metode *mind map* ini saya mempersiapkan konsep yang nantinya akan saya terapkan dikelas dan juga mempersiapkan media atau alat yang akan saya gunakan untuk membuat pembelajaran lebih bervariasi.<sup>25</sup>

Terkait dengan persiapan guru dalam menerapkan metode *mind map* pada mata pelajaran SKI ada beberapa hal yang harus diperhatikan atau dipertimbangkan oleh guru yaitu materi dan tujuan isi materi yang akan di sampaikan, hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Fahroji bahwa

“Dalam menerapkan metode *mind map* ini harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, apabila materi yang akan diajarkan tidak sesuai atau tidak cocok menggunakan metode *mind map* maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.<sup>26</sup>

Kemudian peneliti bertanya mengenai tujuan dari penerapan metode *mind map* yang Bapak Fahroji terapkan, kemudian beliau mengatakan bahwa:

Tujuan dari penerapan metode *mind map* ini adalah untuk memudahkan pemahaman atau wilayah daya ingat siswa dengan penggunaan simbol, gambar, pemilihan kata kunci tertentu untuk di lukis atau ditulis akan

---

<sup>24</sup> Wawancara Bapak Drs. Khoirul Huda, M.Ag selaku Kepala MAN 3 Tulungagung, 10 Februari 2018, pukul 10.10 di ruang kepala sekolah

<sup>25</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 11 November 2017, pukul 13.15 WIB di ruang Guru

<sup>26</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI MAN 3 Tulungagung, 11 November 2017, pukul 13.16 WIB di ruang Guru

mempermudah siswa memahami dan menyerap informasi dengan cepat. Nah dalam metode *mind map* ini saya membagi anak ke dalam beberapa kelompok, dalam pembagian kelompok saya memakai berbagai macam cara mbak disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas, misalnya dengan cara berhitung, dibagi menurut absensi, bernyanyi, menurut laki-laki dan perempuan, menurut kecerdasan peserta didik dan lain sebagainya.”<sup>27</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Fahroji kenapa bapak membagi kelompok dengan cara berhitung, bapak Fahroji mengatakan bahwa

“alasan saya membagi kelompok dengan cara berhitung, yaitu untuk menghindari rasa ketidakadilan antara siswa, nah kalau dengan cara berhitung kan semua siswa akan terbagi secara acak tidak melulu berkelompok dengan teman sebangkunya selain itu juga untuk menghemat waktu mbak, karena materi SKI itu banyak dan kadang keadaan siswa semakin siang itu akan semakin lelah jadi untuk mempersingkat waktu saya membagi kelompok dengan cara berhitung.”<sup>28</sup>

Untuk menerapkan metode *mind map* pada mata pelajaran SKI guru harus membuat tujuan yang jelas dan tidak hanya dalam bentuk rancangan saja, akan tetapi sudah merupakan alat yang siap digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dengan metode *mind map* bergantung pada penataan dalam menyusun unsur-unsur yang relevan dengan tujuan dengan kemampuan serta ketrampilan guru dalam meramu penggunaan metode *mind map* agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

“Pelaksanaan metode *mind map* ini sebelum anak-anak saya tugaskan untuk membuat *mind map* yang sesuai dengan tema pembelajaran saat itu seperti biasanya terlebih dahulu saya beri materi pengantar atau

---

<sup>27</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI MAN 3 Tulungagung, 11 November 2017, pukul 13.18 WIB di ruang Guru

<sup>28</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 11 November 2017, pukul 13.10 WIB di ruang Guru

penguat. Kemudian saya bentuk kelompok baru saya tugaskan mereka untuk membuat *Mind Map*, dengan dikombinasikan dengan diskusi kelompok, Setelah anak-anak selesai membuat *mind map* saya tunjuk masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya dalam membuat *mind map*, disini saya menunjuk setiap perwakilan kelompok untuk presentasi secara acak.<sup>29</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Fahroji, apa tujuan Bapak menunjuk perwakilan kelompok secara acak, beliau mengatakan bahwa:

Tujuannya adalah supaya setiap anggota kelompok mempelajari pelajaran dengan serius sehingga nanti ketika saya tunjuk bisa menjelaskan, sehingga semua anak memahami materi secara merata tidak hanya anak yang aktif atau pandai saja yang mendominasi pembelajaran.”<sup>30</sup>

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada bapak Fahroji apakah ada cara lain yang bapak gunakan dalam penerapan metode *mind map*, bapak Fahroji mengatakan

Ada, untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui metode *mind map* ini, saya memberikan waktu atau sesi tanya jawab kepada siswa yang mendengarkan (audien) untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi, sehingga dalam hal ini akan terjadi proses imbal balik antara siswa satu dan lainnya atau sering disebut *peer tutoring* (pembelajaran teman sejawat) yang kemudian akan meningkatkan pemahaman mereka.<sup>31</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bapak Fahroji menerapkan metode *mind map* dengan cara memberikan materi pengantar kemudian membagi mereka kedalam beberapa kelompok, beliau membentuk

---

<sup>29</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 11 November 2017, pukul 13.14 WIB di ruang Guru

<sup>30</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 11 November 2017, pukul 13.17 WIB di ruang Guru

<sup>31</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI di MAN Rejotangan, 11 November 2017, pukul 13.18 WIB di ruang Guru



kelompok dengan macam-macam cara salah satunya dengan cara berhitung dan kemudian untuk meningkatkan pemahaman siswa bapak Fahroji mengadakan sesi tanya jawab kepada kelompok yang sedang presentasi.

Yang menjadi hambatan dalam penerapan metode *mind map* ini bapak Fahroji menyampaikan bahwa:

Dalam penerapan metode *mind map* ini yang menjadi hambatannya yaitu dalam penggunaan metode ini perlu persiapan, kadang-kadang persiapannya mendadak, jadi pembelajaran jadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Pada tanggal 16 November 2017 di kelas XI MIA 1 bersama Bapak Fahroji, terbukti bahwa beliau juga menggunakan metode *Mind map* dalam proses pembelajarannya. Dan beliau sangat kreatif dalam mengemas pelaksanaan metode *mind map*, dalam pelaksanaannya divariasikan dengan teknik ceramah. Pertama guru membagi kelompok pada saat itu bapak Fahroji membagi kelompok dengan cara berhitung setelah kelompok terbentuk bapak Fahroji menjelaskan materi pengantar, kedua, pada saat itu materinya perkembangan ilmu pengetahuan Pada masa bani Umayyah, dalam satu kelas di bentuk menjadi lima kelompok dengan sub bab yang berbeda. Ketiga, guru menugaskan siswa membuat peta konsep dengan sub bab yang telah diberikan kemudian setiap kelompok mempresentasikan di tengah kelas, proses presentasi berjalan dengan baik dimana ada beberapa anak yang mengajukan pertanyaan yang belum difahami, pada saat itu ada salah satu anak bernama dinda bertanya materi yang dipaparkan oleh kelompok sub bab perkembangan ilmu aqli, *apa bedanya ilmu aqli dengan ilmu naqli? Kelompok yang presentasi menjawab, ilmu aqli itu ilmu tentang logika atau akal contohnya seperti ilmu kedokteran dan kimia kalau ilmu naqli itu ilmu yang berkaitan dengan syar'I atau berdasarkan al-qur'an dan hadis conth ilmu hadis, qiraat, tafsir dan lain-lain.* dan beberapa anak yang lain jugapun juga bertanya materi yang belum difahaminya. Hanya ada 2 siswa yang terlihat diam karena mereka duduk paling belakang bagian pojok, keempat setelah selesai

presentasi bapak fahroji menyimpulkan materi yang di sampaikan oleh masing-masing kelompok.<sup>32</sup>

Hal itu didukung juga dengan dokumentasi foto berikut ini:<sup>33</sup>

**Gambar 4.4**



Gambar : Dokumentasi metode *Mind Map* (gambar ketika siswa berdiskusi membuat mind map)

Berdasarkan seluruh data yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat Pak Fahroji mengajar di kelas XI MIA 1 dengan materi perkembangan ilmu pengetahuan Pada masa bani Umayyah, beliau menggunakan media kertas yang kemudian digunakan siswa untuk membuat peta konsep tentang perkembangan ilmu pengetahuan Pada masa bani Umayyah secara berkelompok dan kemudian dipresentasikan. Ketika kegiatan presentasi Siswa terlihat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa metode *mind map* adalah salah satu metode yang dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan baik. Terbukti pada

---

<sup>32</sup> Observasi, pembelajaran di kelas XI MIA 1, 16 November 2017, pukul 10.00 WIB

<sup>33</sup> Dokumentasi, pembelajaran di kelas XI MIA 1, 16 November 2017, pukul 10.00 WIB

saat sesi tanya jawab, banyak siswa yang bertanya dan mampu menjawab pertanyaan baik dari guru ataupun teman dari kelompok lainnya.

Metode *Mind map* ini sangat baik digunakan dalam pembelajaran karena selain melatih kreatifitas anak untuk menyusun materi disini anak juga akan mudah memahami materi dimana sub-sub pokoknya sudah tersusun secara peta konsep. Hal ini senada dengan perkataan Dinda:

Saya sangat senang dengan metode *mind map* yang diterapkan pak Fahroji ini mbak, kenapa karena dengan metode ini kami bisa mengeluarkan kreatifitas kami yang dituangkan melalui media gambar peta konsep dan selain itu saya mudah memahami materi mbak karena disini materi sudah tersusun menjadi cabang-cabang peta konsep dan biasanya bapak Fahroji ketika menerapkan materi ini dengan presentasi kemudian dibuka sesi tanya jawab untuk yang ingin bertanya kepada yang presentasi.<sup>34</sup>

Anang mengatakan bahwa :

Hmm mbak sejarah kebudayaan Islam itu kan kebanyakan isinya mengenai cerita ya mbak jadi kalau menurut saya kurang pas kalau dengan metode *mind map* ini tapi saya tetap senang mbak dengan pembelajaran yang Bapak Fahroji lakukan karena saya bisa faham dengan adanya sesi tanya jawab itu mbak.<sup>35</sup>

Evi juga mengatakan bahwa:

Saya paling senang ketika bapak Fahroji menerapkan metode *mind map* mbak, karena saya sendiri suka gambar jadi selain saya bisa menuangkan ide saya melalui peta konsep saya juga lebih mudah memahami dan mengingat materi itu dengan metode ini apalagi bapak

---

<sup>34</sup> Wawancara Hamida nur adinda siswa kelas XI MIA 1 di MAN 3 Tulungagung, 6 Desember 2017, pukul 12.15 WIB di depan kelas XI MIA 1

<sup>35</sup> Wawancara Ahmad Anang P siswa siswa kelas XI MIA 1 di MAN 3 Tulungagung, 6 Desember 2017, pukul 12.15 WIB di depan kelas XI MIA 1

fah selalu variatif dalam menerapkan metode pembelajaran kadang diselingi cerita, guyonan dan lain-lain mbak.<sup>36</sup>

Berdasarkan informasi yang peneliti paparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode ini sangat disukai oleh siswa karena tidak membosankan dan membuat siswa bisa lebih mudah memahami materi selain itu karena bapak Fahroji menerapkan metode ini dengan cara kreatif yaitu memvariasikan dengan metode ceramah dan *peer tutoring* (pembelajaran teman sejawat).

### **3. Kreatifitas guru dalam menerapkan metode *jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung.**

Dalam melakukan pembelajaran cara guru menerapkan metode itu berbeda-beda para guru memiliki pertimbangan sendiri-sendiri dalam pemilihan metode. Hal itu didasarkan pada alasan-alasan yang hampir sama diantaranya keadaan siswa, materi pelajaran yang disampaikan dan penguasaan metode yang digunakan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Khoirul Huda sebagai berikut:

Yang menjadi pertimbangan itu, kondisi anak didik, karena anak didik itu mempunyai cara sendiri-sendiri dalam memahami materi, kemudian menyesuaikan materinya juga dan keadaan lingkungan saat mengajar.<sup>37</sup>

Pernyataan ini diperkuat pendapat lain, Bu Machsusiyah mengatakan bahwa:

---

<sup>36</sup> Wawancara Evi siswa kelas XI MIA 1 di MAN 3 Tulungagung, 6 Desember 2017, pukul 12.15 WIB di depan kelas XI MIA 1

<sup>37</sup> Wawancara Bapak Drs. Khoirul Huda, M.Ag selaku Kepala MAN 3 Tulungagung, 10 Februari 2018, pukul 10.10 di ruang kepala sekolah

Dalam menerapkan metode sendiri guru tidak hanya menerapkan saja tapi juga ada hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu kondisi siswa, materi yang disampaikan, kondisi lingkungan dan alat yang tersedia.<sup>38</sup>

Dalam pembelajaran SKI tidak hanya metode *brainstorming* atau *mind map* yang digunakan. Tetapi juga menggunakan metode *jigsaw*, metode *jigsaw* atau tim ahli adalah metode dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberi subtopik yang berbeda kemudian masing-masing kelompok menunjuk ahli topik untuk menyampaikan dan mencari informasi materi ke kelompok lain.

Dan dalam hal ini peneliti bertanya kepada bapak Fahroji bagaimana cara bapak menerapkan metode *jigsaw* ini, beliau mengatakan bahwa

Dalam penerapan metode ini pertama-tama perencanaannya ya sebelum masuk ke kelas saya mempersiapkan alat dulu, contohnya pada kelas MIA kemarin saya mempersiapkan kertas kecil-kecil berupa potongan puzzle dan juga nomor dada untuk membedakan mana tim ahli dan mana tim asal, pada saat itu kertas itu saya gunakan untuk siswa sebagai lembar tugas kelompok dimana siswa menyusun puzzle dan menyocokkan pertanyaan yang tersedia dengan kertas jawaban yang saya berikan kemudian setelah selesai masing-masing perwakilan kelompok menjelaskan ke kelompok lain mengenai hasil diskusinya.<sup>39</sup>

Kemudian peneliti bertanya kepada Bapak Fahroji apakah ada cara lain yang digunakan untuk menerapkan metode *jigsaw*, kemudian Bapak Fahroji menjawab:

---

<sup>38</sup> Wawancara Ibu Machsusiyah, S.pd selaku waka kurikulum di MAN 3 Tulungagung, 14 November 2017, pukul 13.39 WIB di ruang WAKA

<sup>39</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 16 November 2017, pukul 13.15 WIB di ruang Guru

Ada, biasanya untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi saya mengadakan pendekatan personal kepada masing-masing kelompok, saya memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk bertanya tentang materi yang belum difahami. Sedangkan untuk menghidupkan suasana supaya siswa semangat dalam pembelajaran sebelum siswa diskusi saya ajak siswa mengucapkan yel yel bagaimana kabar kalian “Alhamdulillah luar biasa Allahuakbar SKI-SKI my favorit yes” dan disela-sela diskusi saya beri dorongan kepada siswa supaya semangat.<sup>40</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung dengan dokumentasi foto berikut ini:<sup>41</sup>

**Gambar 4.5**



Gambar : Dokumentasi metode *Jigsaw* (siswa saling menjelaskan materi ke kelompok lain)

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa :

Pada tanggal 23 November 2017 di kelas XI MIA 3 bersama Bapak Fahroji, terbukti bahwa beliau juga menggunakan metode *Jigsaw* dalam proses pembelajarannya. Pada saat itu bapak fahroji pertama-tama seperti biasanya beliau memberikan materi pengantar sebelum membagi kelompok, pada saat itu materi yang di sampaikan adalah mengenai pusat peradaban Islam pada masa Bani Umayyah, setelah memberikan materi pengantar beliau membagi kelompok dengan cara yang unik yakni bernyanyi bersama dimana aturannya ketika lagu berhenti anak disuruh berkumpul dengan beberapa anak sesuai intruksi bapak Fahroji,

<sup>40</sup> Wawancara Bapak Fahroji, S.Ag selaku guru SKI di MAN 3 Tulungagung, 16 November 2017, pukul 13.19 WIB di ruang Guru

<sup>41</sup> Dokumentasi, pembelajaran di kelas XI MIA 3, 23 November 2017, pukul 11.30 WIB

setelah kelompok terbagi, bapak Fahroji memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok yaitu berupa kertas kecil-kecil berupa potongan gambar atau puzzel materi pusat-pusat peradaban islam masa bani umayyah. Disela-sela pembelajaran ini bapak Fahroji menyemangati siswa dengan cara mengajak menyanyikan yel-yel, "*mari kita suarakan yel-yel bagaimana kabar kalian*" *Alhamdulillah luar biasa Allahuakbar SKI-SKI my favorit yes* " Selanjutnya setelah semua kelompok selesai, bapak fahroji menyuruh perwakilan kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya ke kelompok-kelompok lain.<sup>42</sup>

Dari hasil observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode Jigsaw bapak Fahroji menggunakan media puzzel dan diselingi dengan menyanyikan yel-yel untuk menyemangati siswa kemudian untuk meningkatkan pemahaman siswa beliau memberikan kebebasan bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang belum dipahami

Lalu peneliti bertanya kepada bapak Fahroji apa tujuan bapak menerapkan metode jigsaw ini, kemudian beliau mengatakan bahwa:

Ya untuk jam-jam tertentu saya menerapkan metode ini mbak biasanya pada jam terakhir saya menerapkan metode ini tujuannya yaitu agar anak tidak ngantuk dan semua lebih aktif dalam pembelajaran sehingga memahami materi dengan baik dan melatih siswa untuk saling bekerjasama dengan teman yang lainnya.

Tentunya dalam menerapkan metode pembelajaran agar pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal harus dukung juga oleh lingkungan salah satunya yaitu keadaan siswa, berdasarkan pengamatan saya ada beberapa anak yang kurang suka dengan metode ini hal ini sesuai dengan perkataan Dinda anak kelas XI MIA 1 bahwa:

---

<sup>42</sup> Observasi, pembelajaran di kelas XI MIA 3, 23 November 2017, pukul 11.30 WIB

Kalau untuk metode *jigsaw* ini saya tidak terlalu suka mbak karena metode ini cenderung gimana ya mbak karena materi yang didiskusikan berbeda-beda ada tim ahli dan tim asal jadi kalau untuk saya ya,, jadi cenderung memahami materi yang telah saya diskusikan dengan kelompok saya. untuk materi dari kelompok lain saya menjadi kurang faham tetapi Alhamdulillah dalam penerapan metode ini pak Fahroji selalu memberikan kebebasan kepada kami untuk bertanya apabila ada materi yang sulit jadi sedikit-sedikit saya dan yang lain bisa faham mbak.<sup>43</sup>

Hal itu didukung juga dengan dokumentasi berikut ini:

**Gambar 4.6**



Gambar : Dokumentasi ketika bapak Fahroji memberi kebebasan kepada siswa untuk bertanya

Fahrur rozi juga mengatakan bahwa :

Kalau menurut saya Bapak Fahroji itu sudah kreatif mbak dalam menerapkan metode *jigsaw*, itu terbukti ketika pembelajaran saya tidak bosan ketika pembelajaran beliau.<sup>44</sup>

Hal selaras juga dikatakan oleh Naning siswa kelas XI MIA 3:

Sebenarnya ketika pertama kali bapak fahroji menggunakan metode ini saya kurang faham dengan metode pembelajaran yang bapak Fahroji gunakan mbak tapi setelah beberapa kali digunakan saya faham mbak dan ternyata metode ini sangat menyenangkan mbak, apalagi bapak

---

<sup>43</sup> Wawancara Hamida nur adinda siswa kelas XI MIA 3 di MAN 3 Tulungagung, 16 November 2017, pukul 12.15 WIB di depan kelas XI MIA 3

<sup>44</sup> Wawancara fahrur rozi siswa kelas XI MIA 3 di MAN 3 Tulungagung, 23 November 2017, pukul 12.15 WIB di depan kelas XI MIA 3



Fahroji gak melulu menugaskan kami untuk merangkum materi aja tapi ada juga kegiatan merangkai puzzel, bercerita, dll.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa beberapa anak tidak menyukai metode *Jigsaw* karena terlalu sulit dan selain bertanggungjawab terhadap dirinya dia juga bertanggung jawab materi terhadap teman yang lain jadi siswa harus menguasai materi dengan baik baru menyapaikannya kepada teman jadi mereka menganggap ini terlalu berat tetapi dalam hal ini untuk mengatasi hambatan tersebut Bapak Fahroji memberikan solusi yaitu dengan member kebebasan kepada setiap siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Kreatifitas guru dalam menerapkan metode *brainstorming* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung.**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam proses pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *brainstorming* dalam proses pembelajaran yaitu:

---

<sup>45</sup> Wawancara Nani siswa kelas XI MIA 3 di MAN 3 Tulungagung, 23 November 2017, pukul 12.15 WIB di depan kelas XI MIA 3

- a. Persiapan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas, guru menyusun RPP, memilih strategi, metode dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan.
  - b. Dalam menggunakan sebuah metode *brainstorming* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman anak dalam menyampaikan pendapatnya ketika proses pembelajaran.
  - c. Kreatifitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran, bentuk kreatifitas guru menggunakan metode *brainstorming* ini yaitu
    - a. Dengan cara individu, dengan diselipi humor dan kadang di motivasi dengan menceritakan pengalaman hidup guru itu dan guru memberikan stimulus agar siswa berlomba-lomba menyampaikan pendapatnya.
    - b. Guru menerapkan metode *brainstorming* kelompok dengan media selembat kertas.
  - d. Hambatan dalam penerapan metode *brainstorming* ini adalah untuk anak tertentu yang kurang pede kadang-kadang malu untuk mengungkapkan pendapatnya padahal pada dasarnya mereka mampu dan faham.
- 2. Kreatifitas guru dalam menerapkan metode *mind map* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung.**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam proses pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *mind map* dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Persiapan sebelum menerapkan metode *mind map* dikelas yaitu menyiapkan konsep dan media yang akan digunakan agar pembelajaran lebih bervariasi.
- b. Yang menjadi tujuan penerapan metode *mind map* ini, agar memudahkan pemahaman atau wilayah daya ingat siswa tentang perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan pada masa bani umayyah dengan penggunaan simbol, gambar, pemilihan kata kunci tertentu untuk di lukis atau ditulis akan mempermudah siswa memahami dan menyerap informasi dengan cepat.
- c. Setelah selesai proses membuat *mind map* perwakilan dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas dan guru memberikan sedikit penjelasan terhadap materi yang telah dipresentasikan.
- d. Penerapan metode *mind map* ini dapat meningkatkan kreatifitas dan pemahaman anak.
- e. Para siswa antusias pada saat guru menggunakan metode *mind map* ini karena selain dapat menyalurkan kreatifitas mereka juga dapat memahami materi dengan lebih mudah.
- f. Bentuk kreatifitas guru dalam menerapkan metode *mind map* ini guru menggunakan media kertas dan juga membagi kelompok dengan cara

yang bermacam-macam diantaranya berhitung, bernyanyi dll, selain itu untuk meningkatkan pemahaman guru SKI juga menyediakan sesi tanya jawab dengan teman sejawat (*peer tutoring*)

- g. Kelebihan dalam penerapan metode *mind map* bisa melatih siswa untuk berkerjasama dengan baik dan siswa bisa fokus saat temannya presentasi di depan kelas sehingga dapat meningkatkan pemahaman mereka.
- h. Kendala dalam penerapan metode *mind map* yaitu terkadang siswa yang ditunjuk untuk presentasi malu dan tidak mau untuk kedepan sehingga waktu pembelajaran menjadi terbuang sia-sia.
- i. Terkait sarana dan prasarana seharusnya juga disediakan LCD proyektor untuk setiap kelas sehingga bisa mendukung dalam proses presentasi.

### **3. Kreatifitas guru dalam menerapkan metode *Jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung.**

Berdasarkan data yang telah dipaparkan oleh peneliti, kemudian peneliti menemukan bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam proses pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *jigsaw* dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. Sebelum masuk ke kelas guru mempersiapkan media atau alat untuk pembelajaran.
- b. Bentuk kreatifitas guru yaitu memotivasi siswa untuk bersemangat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan yel-yel dan memanfaatkan media yang tersedia secara maksimal.

- c. Dalam penerapan metode *jigsaw* anak ditugaskan untuk menyusun puzzel gambar kemudian mencari materi tentang gambar tersebut dan mempresentasikannya ke kelompok lain.
- d. Faktor penghambat dalam penerapan metode ini adalah untuk anak yang kurang aktif akan sulit memahami materi yang telah disampaikan kelompok lain mereka cenderung hanya memahami materi yang mereka diskusikan.
- e. Upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa yaitu guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk bertanya di dalam pembelajaran maupun diluar pelajaran dan guru mengadakan pendekatan secara personal kepada masing-masing kelompok.
- f. Kemajuan teknologi seperti handphone bisa mendukung dan menghambat pemahaman anak jika guru tidak bisa mengontrol dan juga menguasai teknologi tersebut.

### **C. Analisa Data**

#### **1. Kreatifitas guru dalam menerapkan metode *brainstorming* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung.**

Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah metode *brainstorming* atau metode curah pendapat. Metode curah pendapat (*Brainstorming*) adalah metode pengumpulan sejumlah besar

gagasan dari sekelompok orang dalam waktu singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan atau penyelesaian masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau sebagai bagian dari strategi lain.

Metode *brainstorming* seharusnya memerlukan waktu yang lumayan panjang agar siswa bisa berfikir dengan baik, padahal waktu pembelajaran yang tersedia di dalam kelas sangat terbatas, sehingga keterbatasan itu tidak akan menghasilkan sesuatu secara tuntas. Dan kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.

Dengan demikian, kreatifitas guru dalam penerepakan metode *brainstorming* sangat diperlukan, agar proses berlangsungnya curah pendapat dapat sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil deskripsi data dan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa kreatifitas guru SKI dalam penerapan metode *brainstorming* yaitu *pertama*, *brainstorming* secara individu, dalam hal ini guru memberikan bahan atau masalah kepada siswa, kemudian siswa disuruh mengamati masalah tersebut kemudian guru memotivasi siswa sehingga muncul ide atau pendapat, dengan cara ini guru bertujuan untuk memberi dorongan sehingga anak berlomba-lomba menyampaikan pendapatnya tentang materi atau masalah yang akan pelajari.

Kreatifitas guru SKI dalam penerapan metode *Brainstorming* yang ke dua yaitu dengan *brainstorming* kelompok yaitu meminta setiap anggota kelompok secara bergantian menuliskan pendapatnya dalam selembar kertas, setiap siswa menuliskan idenya dalam kertas kelompok itu, disini ketua

kelompoklah yang pertama memulai menuliskan idenya kemudian diberikan kepada teman sebelahnya dan menulis idenya, demikian seterusnya sampai semua siswa menulis idenya.

Kreatifitas guru SKI dalam penerapan metode *brainstorming* yang *ketiga* yaitu dengan menyelipkan humor, dalam hal ini ketika suasana sudah mulai tidak kondusif guru menciptakan suasana yang lucu. Tujuan dari menyelipkan humor disini yaitu untuk membangkitkankan semangat siswa agar aktif dalam pembelajaran.

## **2. Kreatifitas guru dalam menerapkan metode *mind map* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung.**

Metode *mind map* adalah metode yang cocok digunakan untuk pelajaran-pelajaran tertentu. Program menumbuhkan rasa kekefifitasan siswa menggunakan *mind mapping* adalah salah satu metode yang dirasa efektif karena pelaksanaannya juga tidak terlalu membebankan siswa. Siswa juga akan lebih kreatif dalam belajar, jadi dalam belajar siswa tidak akan merasa jenuh hanya menggunakan buku sebagai pegangan. Dengan menggunakan metode ini disamping siswa lebih tertarik mereka juga dapat bermain sambil belajar. bermain disini bukan asal bermain dalam pembelajaran peta konsep agar pembelajaran materinya yang diterima oleh siswa lebih ringkas dan siswa juga setelah akhir pelajaran ini tidak hanya habis pelajaran selesai namun di berikan tugas untuk *mereview* pada hari ini,

juga dapat membuat siswa untuk mengingat-mengingat materi yang disampaikan dengan menggunakan *mind mapping* dan dipresentasikan di depan kelas. Namun bila penerapan metode ini tidak disesuaikan dengan materi yang diajarkan tentunya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal, oleh karena itu kreatifitas guru dalam menerapkan metode *mind map* ini sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan hasil deskripsi data dan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa kreatifitas guru SKI dalam penerapan metode *mind map* yaitu pertama guru membentuk kelompok siswa dengan cara yang bermacam-macam salah satunya dengan cara berhitung.

Kreatifitas guru dalam menerapkan metode *mind map* yang ke dua adalah guru mengadakan sesi tanya jawab antar siswa agar terjadi proses imbal balik antara mereka atau sering disebut dengan peer tutoring (pembelajaran teman sejawat). Dengan ini diharapkan pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan akan tercapai secara maksimal. Namun disamping itu ada hambatan yang sering terjadi dalam penerapan metode ini diantaranya yaitu siswa yang pemalu atau kurang percaya diri kadang sulit untuk disuruh presentasi sehingga waktu pembelajaran tidak terpakai secara maksimal.

**3. Kreatifitas guru dalam menerapkan metode *jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran SKI di MAN 3 Tulungagung.**



Metode *jigsaw* merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran kooperatif. Metode *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan menjabarkan materinya tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Oleh karena itu untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran ini dibutuhkan kreatifitas guru dalam penerapan metode *jigsaw*. Berdasarkan hasil deskripsi data dan temuan penelitian, dapat diketahui bahwa kreatifitas guru SKI dalam penerapan metode *jigsaw* yaitu pertama guru mengenalkan topik yang akan dibahas kepada siswa dengan cara menulisnya di papan tulis dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok, disela-sela pembelajaran guru menyemangati siswa dengan cara mengajak siswa menyanyikan yel-yel bersama-sama.

Kreatifitas guru yang ke dua yaitu guru mengolaborasikan metode *jigsaw* dengan teknik *puzzel* jadi siswa tidak hanya ditugaskan untuk mendiskusikan sub bab yang telah diterima tetapi siswa juga ditugaskan untuk menyusun *puzzel* berupa potongan gambar.

Kreatifitas guru yang ke tiga yaitu untuk meminimalisir hambatan dari penerapan metode *jigsaw* ini berupa anak yang kurang aktif akan sulit memahami materi yang telah disampaikan kelompok lain mereka cenderung hanya memahami materi yang mereka diskusikan disini guru memberikan

kebebasan kepada siswa untuk bertanya di dalam pembelajaran maupun diluar pelajaran dan guru mengadakan pendekatan secara personal kepada masing-masing kelompok. Dengan cara ini diharapkan hambatan tersebut dapat di atasi dan pemahaman siswa terhadap materi menjadi maksimal.